

BAB IV

KESIMPULAN

Sebagai lembaga Pendidikan tari non formal, keberadaan sanggar Puri Prambanan pada tahun 1962 tidak dapat dipisahkan dengan pertunjukan sendratari Ramayana di panggung terbuka Prambanan pada tahun 1961. Hal ini dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan artis pendukung dalam jumlah yang besar, terutama penari untuk memainkan peran wanara, mino, jin, nagapasa, burung, raseksa, parekan, dan api. Hal ini sudah barang tentu merupakan kesempatan emas untuk memberdayakan potensi anak-anak Prambanan sebagai penari, sehingga sikap proaktif ini menjadi kekuatan penting untuk menjaga sendratari Ramayana sebagai atraksi seni pertunjukan wisata yang membanggakan.

Peran sanggar Puri sangat tergantung dari perilaku organisasi yang secara aktif dilaksanakan oleh para pengurus dalam mendedikasikan tugas dan kewajibannya. Salah satu tugas dan kewajiban sanggar Puri adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan seni tari kepada anak-anak. Proses pendidikan ini sangat penting membangun kualitas peserta didik dalam menguasai seni tari, terutama seni tari yang secara khusus ditarikan dalam sendratari Ramayana. Sinergis dunia pendidikan dengan dunia praktis seperti pentas sendratari Ramayana menunjukkan hasilnya suatu keberlanjutan kegiatan yang saling menguntungkan, terutama proses kaderisasi kepenarian yang siap pakai dalam rangka menjaga kesinambungan pertunjukan untuk kepentingan dunia pariwisata.

Selama hampir empat dasa warsa kerjasama antara sanggar Puri Prambanan dan Yayasan Rara Jonggrang Yogyakarta menunjukkan adanya suatu perubahan yang signifikan peran komunitas seniman Prambanan dari peran pendukung dengan jumlah penari sekitar 30 % menjadi peran utama dalam jumlah 87 % atau bahkan kini lebih dari 90 %, artinya baik peran penari utama maupun peran penari pendukung semua dari Prambanan. Perubahan peran ini sudah barang tentu tidak terlepas dari peran sanggar Puri yang selama empat dasa warsa mengabdikan dirinya untuk mendidik dan melatih anak-anak Prambanan sebagai penari sendratari Ramayana. Fenomena ini memberikan indikasi adanya potensi besar yang diyakini akan mampu menjaga monumen budaya “sendratari Ramayana” sebagai daya tarik pariwisata di Indonesia, terutama Yogyakarta. Peran sanggar Puri dalam pendidikan seni dan pelestarian sendratari Ramayana pada hakekatnya merupakan perilaku organisasi yang mempunyai tujuan dan manfaat bagi kehidupan kesenian, baik spirit berkesenian maupun spirit membangun potensi seni sebagai aset pariwisata. Kontribusi sanggar Puri bagi dunia pendidikan adalah mencetak anak-anak Prambanan menjadi penari sendratari Ramayana dan sekaligus membangun karakternya sebagai generasi muda yang kreatif dengan dasar-dasar seni tari tradisi. Kemampuan kepenarian anak-anak Prambanan hasil didikan sanggar Puri yang disnergiskan dengan sendratari Ramayana melahirkan spirit berkesenian yang dapat diandalkan untuk tetap menjaga kontinuitas dan perubahan pertunjukan kolosal yang bertaraf internasional. Aktivitas berkesenian dalam bingkai sebuah pertunjukan tari kolosal kiranya harus tetap dilestarikan dengan menempatkan sanggar Puri sebagai media

pendidikan seni tari untuk anak-anak Prambanan. Dengan demikian ke depan sanggar Puri tetap mempunyai peran yang strategis bagi pengembangan sumber daya manusia bidang seni tari yang secara khusus ditujukan untuk sendratari Ramayana. Oleh karena itu kaderisasi penari lewat sanggar Puri merupakan langkah proaktif yang memberi kontribusi besar bagi pelestarian sendratari Ramayana.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. SUMBER TERCETAK

- Berger, Peter L., 1987, *Humanisme Sosiologi*, terjemahan Daniel Dhakidae, Jakarta: Inti Sarana Aksara
- Brouwer. M. A. W., 1984, *Psikologi Fenomologis*, disunting M. Parera, Jakarta: PT. Gramedia
- Combs, Phillips. H., 1992, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ensiklopedi Tari Indonesia Seri F-J*, 1985, Jakarta: Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly, Jr, 1995, *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses*, Jakarta: Erlangga
- Gie, The Liang, 1983, *Pengertian, Kedudukan, dan Perincian Ilmu Administrasi*, Yogyakarta: Super Sukses
- Hersapandi dan Baghawan Ciptoning, 2000, *Prambanan Menggugat: Kegelisahan Seniman Ramayana*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia
- Joesoef, Soelaiman, 1992, *Konsep dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Johnson, Doyle Paul, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terjemahan Robert M.Z. Lawang, Jakarta Gramedia
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan
- , 2000, "Seni Pertunjukan Kita", dalam *Jurnal Global Lokal: Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: MSPI
- Liliweri, Alo, 1997, *Sosiologi Organisasi*, Bandung: PT. Aditya Bakti
- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mardimin, Johanes, 1994, *Jangan Tangisi Tradisi*, Yogyakarta: Kanisius

- Moehkardi, 1994, *Sendratari Ramayana Prambanan Segi Seni dan Sejarahnya*, Yogyakarta: PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko
- Permas, Achsan, et all, 2003, *Manajemen Organisasi Pertunjukan*, Jakarta: PPM
- Rendra, 1984, *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia
- Rukmini, Sri, et all, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta
- Sarwana, Sarlito Wirawan, 1987, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Inti Sarana Aksara
- Soekanto, Soerjono, 1986, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali
- _____, 1987, *Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press
- Supardi dan Syaiful Anwar, 2002, *Dasar-dasar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: UII Press
- Suwito, Yuwono Sri, 1998, *Ramayana dalam Pariwisata, dalam Ramayana Transformasi, Pengembangan dan Masa depannya*, Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa.
- Thoha, Miftah, 1993, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1987, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka

B. NARA SUMBER

Haryono, Timbul, 62 tahun, pengurus sanggar Puri dan pengelola sendratari Ramayana

Mardjijo, 56 tahun, mantan penari sendratari Ramayana, dosen ISI Yogyakarta jurusan Seni Tari

Sujono, 46 tahun penari sendratari Ramayana dan guru tari

Kunrinukti, Anjar, 42 tahun, lulusan ISI Yogyakarta, penari sendratari Ramayana, dan guru tari

Surojo 42 tahun, penari sendratari Ramayana dan guru tari

Legowo, Jayeng, 40 tahun, kasié operasional PT. Taman Wisata candi Borobudur-Prambanan dan Ratu Boko

Susilowati, Ana, 11 tahun, peserta didik di sanggar Puri

Anitasari, Ratri, 10 tahun, peserta didik di sanggar Puri

Ramdan , 10 tahun, peserta didik di sanggar Puri.

Arif , 9 tahun, peserta didik di sanggar Puri